

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGALAMAN PEMILIK DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP PERSEPSI PEMILIK HOMESTAY DI DESA WISATA PINGE ATAS LAPORAN KEUANGAN

I Gede Dirga Surya Arya Widhyadanta

Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional; Surel: dirgasurya09@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine the impact of homestay owners' perceptions of Pinge Tourism Village financial reporting by their level of education, accounting experience, and understanding. The data collection method in this study was based on a questionnaire distributed to the respondents. The sample for this survey was a homestay owner from Pinge Tourist Village, and 51 of them were the respondents. The analytical technique used is multiple linear regression. Test results show that an owner's education level, accounting understanding, and experience have a positive impact on host family owners' perceptions of financial

Keyword: Education Level; Accounting Knowledge; Business Experience; the homestay owner's perception

PENDAHULUAN

Potensi dan keadaan masyarakat Kabupaten Tabanan sebagai dasar kebijakan untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi, maka fokus pengembangan pertumbuhan industri perdesaan berbasis pertanian akan dijadikan sebagai media strategi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat perdesaan melalui optimalisasi lahan. Sinergi antara pertanian dan pariwisata dalam waktu singkat diwujudkan sebagai desa wisata.

Pemerintah Kabupaten Tabanan telah melaksanakan gagasan tentang Desa Wisata melalui SK Bupati Tabanan Nomor 337 Tahun 2004 tentang Penetapan Kawasan Desa Pinge sebagai Desa Wisata. Desa Pinge masih asri dan sejuk dengan gaya pedesaan, Desa Pinge benar-benar mencerminkan kehidupan masyarakat Bali yang masih asli dengan dibantu oleh budaya pertanian masyarakat.

Salah satu infrastruktur yang harus tersedia di kawasan desa wisata adalah akomodasi. Infrastruktur akomodasi sangat diperlukan oleh desa wisata, sehingga Desa Wisata Pinge menawarkan *homestay* untuk pengunjung dapat merasakan suasana pedesaan yang masih alami. Saat ini *homestay* di Desa Pinge sudah berkembang, namun masih terdapat kendala dalam pengelolaan terutama terkait dengan pencatatan laporan keuangan.

Homestay tetap merupakan salah satu bentuk usaha dalam industri pariwisata yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan finansial bagi pemiliknya. Oleh karena itu harus terus dilaksanakan secara profesional dan sesuai dengan standar pelayanan

wisata (Widawati, 2020). Pengelolaan keuangan yang baik diperlukan untuk memulai *homestay* yang profesional dan menghasilkan keuntungan finansial bagi masyarakat.

Peran SDM unggul dalam pekerjaan harus diperkuat agar tidak tertinggal dari daerah lain. Dengan tujuan bisnis jangka panjang, kebutuhan akan laporan keuangan yang lengkap semakin meningkat. Laporan keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan seperti pemilik, manajemen, kreditur, pemerintah dan masyarakat, sehingga informasi laporan keuangan sangatlah penting. Namun di balik hal tersebut terdapat kendala atau tantangan yang dihadapi para pemilik *homestay*, terutama seputar pengelolaan dana dan pelaporan keuangan. Kendala tersebut antara lain, kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan.

Santiago & Estiningrum (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat UMKM di Kabupaten Tulungagung baik karena rata-rata responden sudah mengetahui betapa pentingnya laporan keuangan bagi usaha, termasuk informasi perkembangan usaha dan layanan penunjang usaha seperti kredit pajak, bunga bank dan permintaan kredit sebagai tambahan modal. Persepsi yang baik ini dipengaruhi oleh pengalaman atau lamanya pengalaman manajemen dan latar belakang pendidikan.

Sedangkan hasil penelitian Yusmarisa (2018) Sebagian besar pemilik *homestay* tidak memiliki pengetahuan khusus tentang akuntansi. Pemilik *homestay* merasa bahwa mereka mampu mengelola kegiatan operasional dan keuangan mereka meskipun mereka tidak memiliki keterampilan akuntansi khusus. Pemilik *homestay* memiliki pemikiran yang berbeda tentang perlunya pelaporan keuangan. Pemilik juga berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pelatihan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan rumah tangga secara manual dinilai lebih efisien dan efektif.

Hasil observasi di *homestay* Desa Wisata Pinge menunjukkan pengelolaan keuangan *homestay* kurang memenuhi standar karena belum membuat laporan keuangan seperti Laba Rugi dan Neraca. Kurangnya pengetahuan terhadap laporan keuangan akan berdampak pada keberlangsungan usaha *homestay*. Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (PSAK, 2017). Menurut SAK EMKM (2016), Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk mereka yang tidak dapat meminta laporan keuangan tertentu untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Pengguna ini termasuk penyedia sumber daya masyarakat seperti kreditur dan investor. Laporan keuangan juga menunjukkan tanggung jawab manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya untuk mencapai tujuannya.

Persepsi adalah cara individu melihat atau menginterpretasikan suatu keadaan, orang atau objek melalui panca inderanya (Hermawan et al., 2020). Menurut Walgito (2010), berpikir adalah suatu proses dimana individu menerima rangsangan melalui persepsi, atau disebut proses sensorik. Dalam teori perilaku terencana, kognisi erat kaitannya dengan *locus of control*, dimana *locus of control* adalah keyakinan seseorang tentang betapa mudah atau kompleksnya melakukan suatu tindakan. Semakin banyak faktor pendukung yang diketahui, semakin positif observasi yang muncul. Seseorang yang memiliki persepsi positif dan dikelilingi oleh dukungan memiliki niat yang kuat untuk menunjukkan perilaku yang diinginkan (Seni & Ratnadi, 2017).

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman pemilik dan pemahaman akuntansi terhadap persepsi pemilik *homestay* atas laporan keuangan di Desa Wisata Pinge. Pengelolaan keuangan dengan baik akan membuat *homestay* mampu bersaing dan menjaga keberlangsungan dalam bisnis industri pariwisata (Widhydanta & Astuti, 2023). Pentingnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemilik untuk mengetahui pentingnya akuntansi dengan tujuan dapat membantu memudahkan mereka dalam mengevaluasi kinerja usaha mereka.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Laporan Keuangan

Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal, pendidikan informal dan belajar sesekali. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang paling luas karena memiliki struktur dan jenjang pendidikan yang jelas dan dapat diperoleh melalui pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang dapat ditempuh di luar sekolah, melalui pembelajaran atau bimbingan, dan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan yang menunjang pendidikan peserta didik. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan dalam keluarga, di lingkungan atau melalui belajar mandiri (Naomi, 2021).

(Julyanda & Rejeki, 2018) menyebutkan bahwa prestasi pendidikan disebut juga dengan jenjang atau jenjang pendidikan berdasarkan tingkat perkembangan, keterampilan yang dikembangkan dan tujuan yang telah ditetapkan. Jenjang pendidikan pemilik yang

meliputi SD, SMA sederajat, SMA, diploma dan sarjana, merupakan jenjang pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh pemilik UMKM.

Tingkat pendidikan formal dapat berpengaruh signifikan terhadap pemahaman dan penggunaan informasi akuntansi. Tingkat pendidikan formal pemilik atau manajer memiliki dampak yang signifikan terhadap pembuatan dan penggunaan informasi akuntansi dan manajemen. Pemilik bisnis dengan sedikit pendidikan formal cenderung memiliki pelaporan keuangan yang lebih buruk daripada pemilik bisnis dengan pendidikan lebih tinggi. Hipotesis yang dapat dibuat berdasarkan uraian diatas sebagai berikut:

H1: Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap persepsi pemilik homestay di Desa Wisata Pinge atas laporan keuangan

Pengaruh Pengalaman Terhadap Persepsi Laporan Keuangan

Pengalaman mencoba untuk belajar banyak tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Seiring meningkatnya kompleksitas bisnis dan persaingan, para pemimpin bisnis membutuhkan lebih banyak informasi untuk dicerna dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Semakin lama perusahaan berdiri, semakin banyak informasi akuntansi yang dibutuhkan karena kompleksitas bisnis juga semakin meningkat (Fitriyah, 2006).

Pengalaman wirausaha yang diperoleh dengan banyak belajar tentang informasi yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan menentukan persepsi wirausaha terhadap informasi akuntansi. Seorang wirausahawan membutuhkan lebih banyak informasi akuntansi untuk disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan, karena kompleksitas bisnis dan persaingan di dunia bisnis semakin intensif. Pengalaman pengusaha dalam industri atau lamanya perusahaan dalam bisnis berdasarkan transaksi yang dilakukan menunjukkan perlunya informasi akuntansi. Semakin lama perusahaan beroperasi maka semakin banyak informasi akuntansi yang dibutuhkan, karena kompleksitas bisnisnya juga semakin tinggi (Ariono & Sugiyanto, 2018). Hipotesis yang dapat dibuat berdasarkan uraian diatas sebagai berikut:

H2: Pengalaman pemilik berpengaruh terhadap persepsi pemilik homestay di Desa Wisata Pinge atas laporan keuangan

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Persepsi Laporan Keuangan

Pentingnya keterampilan akuntansi bagi pelaku UMKM adalah memudahkan pengembangan usaha, dapat memisahkan modal pribadi dan modal perusahaan, serta mudah membuat kebijakan usaha yang tepat (Kusumadi, 2016). Semakin tinggi informasi akuntansi, semakin banyak penggunaan informasi akuntansi tersebut. Pengetahuan akuntansi adalah proses yang berkaitan dengan pengumpulan, identifikasi, klasifikasi dan pelaporan keuangan perusahaan. Proses pembelajaran memberikan informasi akuntansi yang menciptakan pemahaman akuntansi yang tepat. Keterampilan akuntansi diperlukan individu untuk memproses peristiwa atau transaksi keuangan dan menyajikan laporan keuangan yang berguna dalam keputusan bisnis strategis (Naomi, 2021).

Penelitian (Febrianty & Divianto, 2017) juga menemukan bahwa pemahaman pelaku ekonomi tentang pentingnya pelaporan keuangan dipengaruhi oleh faktor informasi dan sosialisasi yang diperoleh pelaku ekonomi, latar belakang pendidikan, waktu pengelolaan suatu perusahaan dan ukuran perusahaan yang dikelola. perusahaan . Salah satu faktor terpenting dari suatu perusahaan adalah laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan indikator atau pedoman bagi perusahaan untuk menilai kinerja dari transaksi yang dilakukan. Oleh karena itu, suatu perusahaan harus menyusun laporan keuangan yang mencakup UMKM. Ketika UKM memiliki laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku, hal ini mempengaruhi kemampuan mereka untuk mendapatkan akses ke lembaga keuangan (Yanto et al., 2017). Hipotesis yang dapat dibuat berdasarkan uraian diatas sebagai berikut:

H3: Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap persepsi pemilik homestay di Desa Wisata Pinge atas laporan keuangan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berupa data primer yang diperoleh langsung dari responden atas jawaban kuesioner. Kuesioner menurut penjelasan Sugiyono (2020) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Peneliti menyebarkan kuisisioner/angket yang berisi beberapa pertanyaan kepada responden guna mendapatkan data primer Angket ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari sumber data. Kuesioner akan disebarkan kepada pemilik *homestay* di Desa Wisata Pinge. Populasi dalam penelitian

ini adalah pemilik *homestay* di Desa Wisata Pinge sebanyak 51 berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Pinge. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *nonprobabilitas*, yaitu sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2020) teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Kemudian, jenis *sampling* yang dilakukan adalah dengan teknik *Sampling* Jenuh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas; uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas; analisis regresi berganda; uji t dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2020), instrument yang valid merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Instrument yang dikatakan valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Fungsi dari uji validitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana keabsahan dari data kuesioner. Suatu data instrument, dikatakan valid apabila memiliki sumbangan yang besar terhadap skor total. Hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Tingkat Pendidikan (X1)	X1.1	0,852	0,281	VALID
		X1.2	0,847	0,281	VALID
		X1.3	0,720	0,281	VALID
2	Pengalaman Pemilik (X2)	X2.1	0,818	0,281	VALID
		X2.2	0,859	0,281	VALID
		X2.3	0,801	0,281	VALID
3	Pemahaman Akuntansi (X3)	X3.1	0,820	0,281	VALID
		X3.2	0,729	0,281	VALID
		X3.3	0,784	0,281	VALID
4	Persepsi atas laporan keuangan (Y)	Y.1	0,837	0,281	VALID
		Y.2	0,822	0,281	VALID
		Y.3	0,727	0,281	VALID

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian validitas diketahui bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari r tabel untuk $N=51$ pada signifikan 5%, sebesar 0,281. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2020), uji reliabilitas ditentukan pada sejauh mana hasil pengukuran dengan objek yang sama menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas menentukan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih untuk gejala yang sama dengan pengukuran yang sama. Hasil uji instrumen dikatakan reliabel jika Cronbach's alpha $> 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel jika cronbach's alpha $< 0,6$. Hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
1	Tingkat Pendidikan (X1)	0,720	0,6	RELIABEL
2	Pengalaman Pemilik (X2)	0,750	0,6	RELIABEL
3	Pemahaman Akuntansi (X3)	0,671	0,6	RELIABEL
4	Persepsi Pemilik Homestay (Y)	0,712	0,6	RELIABEL

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Hasil uji reliabilitas untuk seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pengukur variabel dari kuesioner adalah reliabel, yang artinya bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang handal.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki

distribusi data normal (Ghozali, 2018). Salah satu cara melihat normalitas distribusi data adalah menggunakan uji statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Jika pada tabel menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut terdistribusi normal sedangkan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hal ini berarti data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,19818290
Most Extreme Differences	Absolute	0,071
	Positive	0,071
	Negative	-0,045
Test Statistic		0,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Berdasarkan tabel 3 hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test* memiliki probabilitas tingkat signifikan di atas tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu 0,200. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolenieritas bisa dideteksi dengan nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* untuk menunjukkan adanya multikolonearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2018). Hasil uji multikoleniaritas sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tingkat Pendidikan (X1)	0,657	1,522
Pengalaman Pemilik (X2)	0,767	1,305
Pemahaman Akuntansi (X3)	0,763	1,311

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi multikolinearitas atau dengan kata lain bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi tersebut bebas dari heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients	
Model	Sig.
1 (Constant)	0,364
Tingkat Pendidikan (X1)	0,519
Pengalaman Pemilik (X2)	0,635
Pemahaman Akuntansi (X3)	0,842

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan heteroskedastisitas dengan uji Glejser menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen, digunakan persamaan regresi linier berganda (multiple linear regression method). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Analisis regresi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu pelatihan akuntansi (X1), tingkat pendidikan (X2), pemahaman akuntansi (X3), dan pemahaman akuntansi (X4) terhadap variabel dependen yaitu persepsi *pemilik homestay* (Y). Berikut Tabel Persamaan Regresi:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a	
Model	Unstandardized Coefficients B
1 (Constant)	-1,613
Tingkat Pendidikan (X1)	0,440
Pengalaman Pemilik (X2)	0,339
Pemahaman Akuntansi (X3)	0,323

Berdasarkan tabel 6 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,613 + 0,440X_1 + 0,339X_2 + 0,323X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar -1,613. Menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Tingkat Pendidikan (X1), Pengalaman Pemilik (X2), dan Pemahaman Akuntansi (X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai persepsi pemilik *homestay* atas laporan keuangan adalah 1,613.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel tingkat pendidikan (X1) yaitu sebesar 0,440. Hal ini artinya jika variabel tingkat pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka persepsi pemilik *homestay* atas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,440. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

3. Nilai koefisien regresi untuk variabel pengalaman pemilik (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,339. Hal ini artinya jika variabel pengalaman pemilik mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka persepsi pemilik homestay atas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,339. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel pemahaman akuntansi (X3) memiliki nilai positif sebesar 0,323. Hal ini artinya jika variabel pemahaman akuntansi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka persepsi pemilik homestay atas laporan keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,323. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Imam Ghozali (2018) pengujian koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai adjusted R-Square. Nilai adjusted R-Square pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable independen.

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,761 ^a	0,579	0,552	0,303

Berdasarkan tabel 8 nilai Adjusted R-Square adalah 0,552. Hal ini berarti 52,2% dari variasi persepsi pemilik homestay atas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh pealtihan akuntasni, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan pengalaman pemilik, sedangkan sisanya 47,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria

apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Berikut hasil uji t:

Tabel 7
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	-0,843	0,404
Tingkat Pendidikan (X1)	3.837	0,000
Pengalaman Pemilik (X2)	2.253	0,029
Pemahaman Akuntansi (X3)	2.379	0,021

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki t-hitung 3.837 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan hipotesis H1 diterima. Hal ini berarti tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap persepsi pemilik *homestay* di Desa Wisata Pinge atas laporan keuangan. Variabel pengalaman pemilik memiliki nilai t-hitung 2.253 dengan nilai signifikan 0,029 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan hipotesis H2 diterima. Maka pengalaman pemilik berpengaruh signifikan terhadap persepsi pemilik *homestay* di Desa Wisata Pinge atas laporan keuangan. Variabel pemahaman akuntansi memiliki nilai t-hitung 2.379 dengan nilai signifikan 0,021 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan H3 diterima. Hal ini berarti pemahaman akuntansi pemilik *homestay* berpengaruh signifikan terhadap persepsi pemilik *homestay* di Desa Wisata Pinge atas laporan keuangan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Persepsi Pemilik Homestay Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap persepsi pemilik *homestay* di Desa Wisata Pinge atas laporan keuangan. Maka semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik *homestay* maka persepsi pemilik *homestay* di Desa Wisata Pinge atas laporan keuangan akan semakin baik. Pemilik *homestay* di Desa Wisata Pinge sebagian besar memiliki tingkat pendidikan formal SMA, diploma dan sarjana. Tingkat pendidikan formal pemilik *homestay* memiliki dampak yang signifikan terhadap pembuatan dan penggunaan informasi akuntansi dan manajemen.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Listifa & Suyono (2021), Naomi (2021). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, maka semakin tinggi juga pengetahuan intelektual yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena materi akuntansi lebih luas dan dalam diberikan di perguruan tinggi (Naomi, 2021).

Pengaruh Pengalaman Pemilik Homestay Terhadap Persepsi Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengalaman pemilik *homestay* berpengaruh terhadap persepsi pemilik *homestay* di Desa Wisata Pinge atas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman pemilik *homestay* maka persepsi pemilik *homestay* di Desa Wisata Pinge atas laporan keuangan akan semakin baik. Pemilik *homestay* di Desa Wisata Pinge yang sebagian besar pernah bekerja pada bidang pariwisata dan bisnis mengindikasikan memiliki persepsi tentang akuntansi khususnya laporan keuangan yang semakin baik.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Ariono & Sugiyanto (2018). Pengalaman pengusaha yang diperoleh dari banyaknya pembelajaran tentang informasi yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan akan menentukan persepsi pengusaha tersebut atas informasi akuntansi keuangan. Seorang pengusaha akan membutuhkan informasi akuntansi yang lebih banyak untuk penyiapan dan penggunaan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha serta persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Pengalaman pengusaha dalam bidang usahanya atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi, semakin lama perusahaan beroperasi informasi akuntansi semakin dibutuhkan karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi (Ariono & Sugiyanto, 2018).

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Pemilik Homestay Terhadap Persepsi Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap persepsi pemilik *homestay* di Desa Pinge atas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan akuntansi pemilik *homestay* maka persepsi pemilik *homestay* di Desa Wisata Pinge atas laporan keuangan akan semakin baik. Pemilik *homestay* di Desa Wisata Pinge sudah membuat laporan keuangan sederhana yang mengindikasikan bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki pemilik atas laporan keuangan sudah baik.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Listifa & Suyono (2021), Naomi (2021). Pengetahuan akuntansi dapat dilihat dari kemampuan pemilik atau manajer dalam melakukan proses pencatatan hingga pelaporan keuangan perusahaan. Atau dapat dikatakan bahwa praktik akuntansi mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi pemilik atau manajer. Semakin baik pengetahuan akuntansi pemilik atau manajer, maka semakin baik juga kemampuan pemilik atau manajer dalam menggunakan informasi akuntansi pada UMKM (Naomi, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu tingkat pendidikan, pengalaman pemilik dan, pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu persepsi pemilik *homestay* di Desa Wisata Pinge atas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik *homestay* maka persepsi pemilik *homestay* atas laporan keuangan akan semakin baik. Semakin tinggi pengalaman pemilik *homestay* maka persepsi pemilik *homestay* di Desa Wisata Pinge atas laporan keuangan akan semakin baik. Semakin baik pengetahuan akuntansi pemilik *homestay* maka persepsi pemilik *homestay* di Desa Wisata Pinge atas laporan keuangan akan semakin baik.

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan terutama sampel yang relatif sedikit dan terbatas pada pemilik *homestay* di Desa Wisata Pinge. Karena keterbatasan yang ada, diharapkan para peneliti yang ingin meneliti dengan topik yang sama dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan menambah sampel dan memperluas wilayah penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariono, I., & Sugiyanto, B. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Atas Informasi Akuntansi Keuangan Serta Keberhasilan dalam Mengelola Perusahaan Kecil dan Menengah (Studi Empiris Pada UMKM Industri Makanan di Wonosobo). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 1(1), 91-104.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. (2017). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Febrianty, & Divianto. (2017). Pengaruh Pemahaman Pelaku Ukm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berdasar Sak Etap Dengan Persepsi Pelaku Ukm Sebagai Moderating Variable. *International Journal of Social Science and Business*, 1(3), 166–176.

- Fitriyah, H. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Menengah Kabupaten Sidharjo. *Tesis*. Surabaya: Fakultas Ekonomi UNAIR.
- Ghozali, Imam., (2018), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hermawan, L. D., Komariah, K., Deni, R., & Danial, M. (2020). Analisis Minat Menggunakan Bri Mobile (Survei Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kota Sukabumi). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(6), 525–538.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Julyanda, I., & Rejeki, D. (2018). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha Dan Latar Belakang Pendidikan Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada UKM di PIK Pulogadung). *Jurnal Akuntansi & Bisnis Krisnadwipayana*, 5(1).
- Listifa, W., & Suyono, N. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 273-281.
- Naomi, M. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Tangerang (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Santiago, M. D., & Estiningrum, S. D. (2021). Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 199-205.
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory Of Planned Behavior untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *Bisnis Universitas Udayana*, 6, 4043–4068.
- Sudiro, A. (2018). Perilaku Organisasi. Bumi Aksara
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Widawati, I. A. P. (2020). Kebutuhan Pelatihan Pengelolaan Keuangan bagi Homestay. In *Homestay Mozaik Pariwisata Berbasis Kerakyatan* (Vol. 1). Bali: Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Bali.
- Yanto, H., Yulianto, A., Sebayang, L. K. B., & Mulyaga, F. (2017). Improving the compliance with accounting standards without public accountability (SAK ETAP) by developing organizational culture: A case of Indonesian SMEs. *Journal of Applied Business Research*, 33(5), 929–940.
- Yusmarisa, N. L. R. (2018). Kajian Persepsi Pemilik Homestay terhadap Laporan Keuangan di Ubud. In *Homestay Mozaik Pariwisata Berbasis Kerakyatan* (Vol. 1). Bali: Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Bali
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Widhydanta, I. G. D. S. A., & Astuti, N. L. G. S. D. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pemilik Homestay Atas Laporan Keuangan di Desa Wisata Pelaga. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(2), 203–215. <https://doi.org/10.22225/kr.14.2.2023.203-215>